

## BAB 2

### SEJARAH BERDIRINYA KAMPUNG INGGRIS PARE

#### 2.1 Profil Pendiri Kampung Inggris Pare

Seorang santri bernama Mohammad Kallend Osend merupakan pendiri Kampung Inggris. Beliau merupakan alumni dari Pondok pesantren Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Mohammad Kallend ini lahir pada tanggal 20 februari 1945. Ketika kita mendengar nama dari Muhammad Kalend ini mungkin banyak yang mengira beliau adalah orang asing. Apalagi nama beliau berkaitan dengan lembaga kursus bahasa Inggris. Padahal seseorang yang biasa dipanggil Mister Kalend ini berasal dari Sebulu, Tenggarong, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Setelah 4 tahun 9 bulan menimba ilmu di Gontor, terpaksa Muhammad Kallend ini harus meninggalkan bangku sekolah karena ia sudah tidak mampu lagi meneruskan Pendidikannya karena kekurangan biaya. Bahkan cita-citanya untuk pulang setiap tahun ke kampung halaman dari tahun 1972 juga belum pernah terlaksana karena kekurangan biaya.<sup>26</sup> Dalam situasi sulit seperti itu, Mohammad Kalend hanya bisa bersabar dan mencari solusi bagaimana ia bisa melanjutkan Pendidikan dengan bekal yang seadanya bahkan hampir sudah tidak punya bekal sama sekali.

Dalam keadaan yang serba sulit itu ada salah satu teman dari Muhammad Kalend ini memberitahukan adanya guru baik juga pintar yang bisa menguasai hampir 9 bahasa beliau bernama Achmad Yazid asal dari Tulungrejo Pare Kediri. Muhammad Kalend ini kemudian mempunyai niat untuk belajar kepada

---

<sup>26</sup> Anggraeni, N. *Peran Tokoh-tokoh Islam dalam Sejarah Perkembangan Kampung Inggris di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur* (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).hlm.208

Ahmad Yazid tersebut beliau berharap dapat menguasai setidaknya 1 bahasa. Muhammad Kalend kemudian pergi mengunjungi desa tersebut dan tinggal di mesjid kecil yang berada di lingkungan Pesantren Darul Falah dan belajar Bahasa Inggris bersama Ahmad Yazid.<sup>27</sup> Akhirnya Mohammad Kalend ini bisa meneruskan semangat belajarnya dengan Kyai Ahmad Yazid dan berfokus untuk belajar Bahasa Inggris.

Semangat Muhammad Kalend dalam belajar Bahasa Inggris ini sangat luar biasa. Setiap harinya ia rajin dan tidak pantang menyerah dalam proses pembelajaran. Pada satu hari, Dua orang mahasiswa dari Surabaya datang ke tempat Kyai Ahmad Yazid. Dua mahasiswa ini mempunyai maksud untuk belajar bahasa Inggris kepada Kyai Ahmad Yazid untuk persiapan ujian dua minggu lagi di kampusnya. Pada saat itu, kebetulan Ahmad Yazid sedang tidak ada di rumah beliau sedang ke Majalengka karena beliau ada urusan sehingga istri dari Kyai Ahmad Yazid yang menemui kedua mahasiswa tersebut. Istri Ahmad Yazid meminta kepada Muhammad Kalend untuk menggantikan Ahmad Yazid mengajar kedua mahasiswa itu agar mereka tidak merasa kecewa karena sudah datang dari jauh. Mahasiswa tersebut kemudian memberi beberapa lembar soal yang berisi 350 soal Bahasa Inggris pada Mohammad Kalend. Proses pembelajaran antara Muhammad Kalend dengan kedua mahasiswa tersebut yang relatif singkat berlangsung hanya 5 hari di serambi masjid area pesantren.<sup>28</sup> Dalam waktu lima hari tersebut mahasiswa IAIN belajar dengan Mohammad Kalend dengan bersungguh-sungguh agar membuahkan hasil yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm . 216

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hlm. 216-217

memuaskan. Selama proses pembelajaran, mahasiswa tersebut merasa enjoy dengan penyampaian Mohammad Kalend yang mudah untuk dimengerti.

Kedua mahasiswa tersebut pulang ke Surabaya untuk melaksanakan ujian Bahasa Inggris di kampusnya. Kepulangan kedua mahasiswa ini ke Surabaya mendapatkan hasil yang bagus dan mereka berhasil lulus dalam ujian Bahasa Inggris tersebut. Informasi keberhasilan kedua mahasiswa itu menyebar di kalangan para mahasiswa IAIN Surabaya. Setelah menyelesaikan ujian, kedua mahasiswa itu datang kembali ke tempat Kyai Ahmad Yazid yang bertempat di Tulungrejo berniat untuk bertemu dengan Kyai Ahmad Yazid dan Muhammad Kallend, mereka ingin mengucapkan terimakasih karena hasil ujiannya memuaskan. Dari keberhasilan kedua mahasiswa itu memberi motivasi Mohammad Kallend untuk mendirikan tempat kursus Bahasa Inggris.<sup>29</sup> Motivasi tersebut lambat laun terwujud karena bukan hanya kemauan Mr.Kaled, memang banyak juga dorongan dari orang-orang yang mendapat informasi positif tentang pembelajaran Bersama Mr.Kalend tersebut yang sangat bagus dan memuaskan.

Sosok Muhammad Kalend ini sangat kuat sekali bagi orang-orang yang berada di Kampung Inggris. Beliau merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi Kampung Inggris ini. Terlebih untuk Lembaga kursus *Basic English Course*. Selain beliau sebagai Direktur di *Basic English Course*, beliau juga merupakan sosok yang bisa jadi panutan untuk semua orang. Semua orang bukan hanya di *Basic English Course* saja, meyakini bahwa ucapannya pasti membawa kearah yang lebih baik. Karena di dalam benak dan fikiran

---

<sup>29</sup> Agnes, Y. C., & Hermawan, E. s. (2020). dinamika lembaga kursus bahasa effective english conversation course di kampung inggris pare tahun 1992-1998. *humaniora*, 9(2). Hlm. 5

masyarakat sekitar pun, Muhammad Kalend Ini merupakan seorang Pahlawan dan juga seorang Kyai. Semua apa yang ia ucapkan pasti akan di yakini dan di ikuti oleh masyarakat sekitar.<sup>30</sup> Dilihat penejelasan dari Latar belakang sosok Muhammad Kalend ini, yang merupakan orang yang berpengaruh bagi Kampung Inggris, juga merupakan sosok yang dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar, sangat berkaitan dengan teori dramatugi, dimana teori ini menjelaskan tentang *front stage* dan *back stage* yang diibaratkan seseorang yang mempunyai 2 peran di masyarakat, yaitu sebagai seorang guru dan juga sebagai seorang Kyai. *Front stage* Muhammad Kalend ini sebagai seorang guru Bahasa inggris yang dapat dilihat oleh semua orang dari keseharian nya mengajar Bahasa inggris dan *back stage* sebagai seorang Kyai yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitar dan dianggap dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat sekitar.

Seiring dengan perkembangan Kampung Inggris ini, pada tahun 2014 Mr.Kalend osend mulai diperhatikan oleh pemerintah. Diantaranya pada 14 oktober tahun 2014 Mr.Kalend ini dipanggil oleh menteri Pendidikan di Jakarta untuk penyerahan hadiah penghargaan yang di sebut APP ( anugrah peduli Pendidikan). Selain penghargaan dari menteri Pendidikan, Mr. Kalend ini juga pernah mendapatkan penghargaan yang berkaitan dengan Pendidikan dari SCTV. Selanjutnya penghargaan yang sangat berharga yang di dapat oleh Mr. Kalend ini juga mendapatkan penghargaan dari MNCTV yang menyebutkan

---

<sup>30</sup> Afandi, M. Y. (2016). PENDISIPLINAN TUBUH (Studi Basic English Course di Kampung Inggris, Pare, Kediri). *Paradigma*, 4(3).hlm. 4

penghargaan untuk pahlawan Indonesia. Tidak hanya berhenti disitu, masih banyak penghargaan yang di dapat oleh Mr. Kalend ini yaitu penghargaan *people of the year* gelar yang di berikan oleh Seputar Indonesia.<sup>31</sup> Dari semua penghargaan yang di peroleh Mr. Kalend, membuat Kampung Inggris semakin dipercaya masyarakat luas sebagai tempat pembelajaran Bahasa Inggris yang bagus dan mempunyai daya Tarik yang lebih kuat lagi.

## 2.2 Latar Belakang Berdirinya Kampung Inggris Pare

Kata Pare merupakan bahasa Jawa yaitu *panglerenan* yang artinya tempat peristirahatan. Dahulu pada masa kolonial, ini sering menjadi tempat untuk persinggahan ataupun persembunyian, sehingga disebutlah *Panglerenan*, Pare. Pare merupakan salah satu Kampung yang berada di Kabupaten Kediri yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan “Kampung Inggris Pare”.<sup>32</sup> Karakteristik dari Kampung Inggris ini sangat unik karena Kampung ini dikenal sebagai pusat Pendidikan non formal di Indonesia. Sebutan dari “Kampung Inggris” ini mempunyai sejarah yang sangat panjang diawali dari pemberitaan dari seorang wartawan terhadap dua desa yaitu Palem dan Tulungrejo tentang semakin banyaknya lembaga kursus yang berdiri khususnya kursus Bahasa Inggris yang didirikan di sekitar kedua desa tersebut.

Banyaknya testimoni positif dari para alumni yang pernah belajar di sana, Kampung Inggris menjadi semakin dikenal banyak orang. Sampai akhir tahun 2016 lembaga yang ada di Kampung Inggris sudah hampir mencapai 103

---

<sup>31</sup> dgfc pictures / sukses di kampung orang- Kalend Osend / <https://www.youtube.com/watch?v=NOAGMUb85Q4> . Diakses pada 01 juli 2024 pukul 13.09

<sup>32</sup> Hamonangan, R. P. (2020). Daya Tarik Kampung Inggris Pare sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 4(1), hlm. 7

lembaga. Lembaga-lembaga itu sebagian merupakan turunan atau cabang dari lembaga yang didirikan oleh Mr. Kalend dan yang sebagian nya lagi dirintis sendiri oleh murid-muridnya yang telah lulus. Sebetulnya, awal berdirinya Kampung Inggris ini adalah adanya unsur dari ketidaksengajaan dari Mr. Kalend Osend.<sup>33</sup> Unsur ketidaksengajaan tersebut sangat membawa berkah bagi banyak orang termasuk membuat dirinya lebih hebat lagi.

Awal mula munculnya motivasi Mr. Kallend mendirikan Lembaga kursus Bahasa Inggris adalah dari kedatangan dua mahasiswa yang berhasil lulus ujian dari hasil belajar Bersama dengan Mr.Kallend. Kedua mahasiswa tersebut memberikan informasi positif tentang belajar dengan Mr Kallend sehingga banyak yang berminat untuk belajar dengan Mr. Kallend tersebut. Dari situlah Mr. Kalend mendirikan *Basic English Course* (BEC) lembaga kursus pertama di Pare pada tanggal 15 Juni tahun 1977. Berdirinya *Basic English Course* ini merupakan awal mula dari berkembangnya lembaga kursus Bahasa Inggris di Tulungrejo tetapi pada saat itu masih belum terbentuk nama Kampung Inggris.<sup>34</sup> Lembaga kursus ini terus berkembang dan Seiring berjalannya waktu, peserta didik di Lembaga *Basic English Course* semakin bertambah karena peserta didik yang telah lulus merasakan kerpuasan selama belajar disana. Sehingga mereka memberikan informasi positif kepada orang-orang tentang bagusnya program belajar di *Basic English Course*.

---

<sup>33</sup> Musrichah, A. P. A. (2019). Penamaan Lembaga Kursus Di Kampung Inggris Pare Kediri. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. Hlm 201

<sup>34</sup> Prastowo, F. R. (2012) "Proses Transformasi Identitas Kampung Bahasa Inggris Pare" ( Sripsi sarjana, Universitas Gadjah Mada).

Lembaga kursus merupakan pendidikan non formal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan dilakukan diluar dari mata pelajaran yang ada di sekolah diselenggarakan untuk mempelajari berbagai jenis pengetahuan, pengembangan diri maupun keterampilan. UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan non formal yang berbentuk Lembaga kursus merupakan tempat untuk berproses dalam melaksanakan pembelajaran tentang keterampilan atau pengetahuan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini membuat lembaga kursus bahasa Inggris berusaha untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa asing yang diakui sebagai bahasa internasional.<sup>35</sup> Bahkan untuk saat ini pada tingkat perkuliahan, Test Bahasa Inggris merupakan salah satu syarat wajib yang harus ada untuk mendapatkan kelulusan. Dalam mencari pekerjaan, seseorang yang memiliki skill dalam berbahasa Inggris juga rata-rata akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan apalagi pekerjaan kantoran di perusahaan besar.

Sebutan Kampung Inggris ini baru muncul pada tahun 2001 yang pada tahun ini mulai banyak bermunculan Lembaga kursus yang lain. Pada tahun 2001, jumlah lembaga kursus yang berada di Kampung Inggris terus meningkat dan bertambah banyak jumlahnya.<sup>36</sup> Lembaga-lembaga berdiri atas inisiatif dari murid Mr Kallend yang belajar di lembaga *Basic English Course* yang telah

---

<sup>35</sup> Lathifah, N. A., *op.cit.*, hlm. 192

<sup>36</sup> Subakir, A. (2018). Pergulatan Sosioreligius di Tengah Arus Perubahan Ekonomi pada Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 8(2)hlm. 486

lulus belajar selama 6 bulan. Semakin banyaknya Lembaga dan peserta didik di Desa Tulungrejo ini, membuat penamaan pada desa ini sebagai “Kampung Inggris” semakin kuat. Penamaan “Kampung Inggris” tersebut muncul dari sebutan para siswa yang belajar disana karena lingkungan dari Kampung tersebut yang sangat mendukung untuk belajar Bahasa Inggris dan terdapat banyak Lembaga kursus Bahasa Inggris dalam satu Kampung juga peserta didik bebas mengekspresikan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dengan teman-nya maupun dengan warga sekitar karena warganya juga ramah dengan bahasa Inggris.

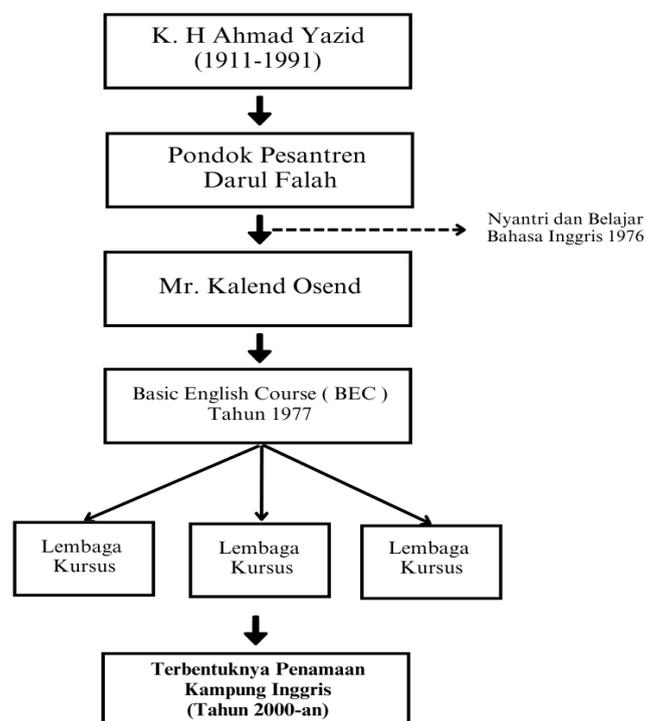
pada tahun 2006 Kampung Inggris ini berkembang semakin meningkat karena adanya pengaruh dari penggunaan media sosial sehingga informasi tentang Kampung Inggris semakin meluas. Jumlah kursus yang sudah terdaftar di Kampung Inggris pada tahun 2006 sekitar 50 lembaga kursus. Perkembangan dari media sosial ini juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi nama Kampung Inggris semakin terkenal luas di seluruh Indonesia dan juga mancanegara.<sup>37</sup> Hampir seluruh Indonesia bahkan sampai ke Luar Negeri informasi tentang Kampung Inggris ini. Banyak pendatang dari Luar Negeri yang mengunjungi Kampung Inggris bahkan ada orang luar negeri yang berkolaborasi langsung dengan pemilik Lembaga kursus untuk menambah daya Tarik peminat untuk belajar Bahasa Inggris.

Seiring dengan berjalannya waktu, Jumlah lembaga kursus Bahasa Inggris di Kecamatan Pare semakin bertambah banyak. Salah satu hal yang menarik dari

---

<sup>37</sup> Lathifah, N. A., *op.cit.*, hlm. 193

Lembaga kursus yang ada disana adalah semua lembaga kursus tersebut mampu berjalan dengan relatif harmonis meskipun berbeda metode pembelajaran dan berbeda peraturan setiap Lembaga nya akan tetapi tidak memunculkan gesekan yang negatif antar lembaga. Faktor tersebut terjadi karena para pendiri lembaga kursus yang merupakan alumni dari satu Lembaga kursus yang sama yaitu *Basic English Course* dan mempunyai asal usul ikatan sejarah yang sama, belajar dari satu guru yang sama yaitu Mohammad Kallen Osend. Jumlah lulusan peserta didik dari Lembaga kursus *Basic English Course* berjumlah kurang lebih 22.000 orang.<sup>38</sup> Berikut latar belakang penamaan Kampung Inggris dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini,



**Gambar 2.1** Latar belakang penamaan Kampung Inggris

<sup>38</sup> Azeharie, S. (2016). Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 207-223.hlm 217